



Agama dan Akhlak Transformasi Pembelajaran PAI dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji

Juniatun

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur, Indonesia

juniatun858@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received **9/10/2026**

Accepted **9/10/2026**

Available online

Keywords: *Pendidikan Agama Islam, pendidikan karakter, karakter Islami, peserta didik, sekolah Islam.*

Copyright © 2025 Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license - <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting di tengah berbagai tantangan perilaku peserta didik, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, kurangnya sopan santun, serta lemahnya pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji, bentuk-bentuk karakter Islami yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami diintegrasikan dalam proses pembelajaran PAI melalui pemberian keteladanan, pembiasaan perilaku positif, penyampaian materi yang berkaitan dengan akhlak, serta pembinaan keagamaan di lingkungan sekolah. Implementasi tersebut diarahkan untuk membentuk peserta

didik yang religius, disiplin, bertanggung jawab, jujur, santun, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter Islami didukung oleh keteladanan guru, budaya sekolah, kegiatan keagamaan, dan keterlibatan warga sekolah. Adapun hambatannya antara lain perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, dan belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik.



A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki kepribadian, akhlak, dan karakter yang baik. Pendidikan yang berhasil seharusnya mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan sekaligus mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenai pengetahuan tentang aqidah, ibadah, Al-Qur'an, hadis, dan sejarah Islam, tetapi juga mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu sarana strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terdapat dalam materi PAI dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkannya.

Pendidikan karakter Islami dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pembiasaan, seperti membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, bersikap jujur, menghormati guru, menyayangi teman, melaksanakan ibadah, disiplin mengikuti kegiatan sekolah, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Guru PAI mempunyai posisi penting dalam proses tersebut. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan bagi peserta didik. Sikap dan perilaku guru dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh yang secara langsung diamati dan ditiru oleh peserta didik.

SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki lingkungan yang strategis dalam mengembangkan pendidikan karakter Islami. Pembelajaran PAI dan berbagai aktivitas keagamaan di sekolah dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Namun, pelaksanaan pendidikan karakter tidak selalu berjalan dengan mudah. Peserta didik memiliki latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda-beda. Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari guru dan seluruh warga sekolah agar nilai-nilai karakter Islami dapat benar-benar diterapkan dalam kehidupan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji.



B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berusaha memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran PAI di lingkungan sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji. Subjek penelitian dapat meliputi guru PAI, peserta didik, kepala sekolah, dan pihak lain yang dianggap memiliki informasi berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran PAI serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru PAI dan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai strategi dan program pembentukan karakter Islami. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung, seperti dokumentasi kegiatan keagamaan, perangkat pembelajaran, dan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dapat diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran PAI dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga menghubungkan materi dengan perilaku yang harus diterapkan oleh peserta didik.

Misalnya, ketika membahas materi mengenai kejujuran, guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memahami pentingnya berkata dan bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Materi mengenai ibadah dapat diarahkan pada pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak berhenti pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter Islami adalah keteladanan. Peserta didik cenderung lebih mudah memahami nilai-nilai yang dicontohkan secara langsung daripada sekadar mendengarkan penjelasan secara teoritis. Guru PAI dapat memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, kesopanan dalam berkomunikasi, kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan kepedulian



terhadap peserta didik. Keteladanan tersebut menjadi bagian penting dalam proses pendidikan karena guru merupakan salah satu figur yang banyak berinteraksi dengan peserta didik di sekolah.

Pembentukan karakter Islami juga dapat dilakukan melalui pembiasaan. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk menerapkan nilai-nilai agama secara berulang sehingga menjadi bagian dari kebiasaan mereka. Pembiasaan dapat berupa berdoa sebelum pembelajaran, membaca Al-Qur'an, melaksanakan ibadah, menjaga kebersihan, menghormati guru, membantu teman, serta membiasakan salam dan perilaku sopan dalam berinteraksi. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten diharapkan dapat membantu peserta didik mengembangkan karakter religius dan akhlak yang baik. Beberapa karakter Islami yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran PAI antara lain:

- Religius, melalui pembiasaan ibadah dan pengamalan ajaran agama.
- Jujur, melalui pembiasaan berkata dan bertindak sesuai kenyataan.
- Disiplin, melalui kepatuhan terhadap aturan dan ketepatan waktu.
- Tanggung jawab, melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban.
- Santun, melalui penggunaan bahasa dan perilaku yang baik.
- Peduli, melalui sikap saling membantu dan menghargai sesama.
- Mandiri, melalui pembiasaan menyelesaikan tugas dan kewajiban secara bertanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut pada dasarnya memiliki keterkaitan yang erat dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang memiliki keimanan sekaligus akhlak yang baik. Pelaksanaan pendidikan karakter Islami dapat berjalan dengan baik apabila memperoleh dukungan dari berbagai pihak. Beberapa faktor pendukung antara lain keteladanan guru, dukungan kepala sekolah, lingkungan sekolah yang bernuansa Islami, kegiatan keagamaan, serta kerja sama antarwarga sekolah. Dukungan orang tua juga memiliki peranan penting. Pembentukan karakter tidak dapat hanya dilakukan di sekolah karena peserta didik juga menghabiskan banyak waktu di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter Islami dapat menghadapi berbagai hambatan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang berbeda. Selain itu, pengaruh lingkungan luar sekolah dan penggunaan teknologi serta media sosial juga dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pendekatan yang tepat dan berkelanjutan.

Pembentukan karakter membutuhkan proses yang tidak singkat. Diperlukan konsistensi, kesabaran, keteladanan, dan kerja sama antara sekolah dengan keluarga agar nilai-nilai yang ditanamkan dapat berkembang menjadi kebiasaan peserta didik.



D. KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter Islami melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Hidayatuttauhid Esot Labuhan Haji dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, memberikan keteladanan kepada peserta didik, serta membangun pembiasaan keagamaan dalam kehidupan sekolah. Karakter yang dikembangkan antara lain karakter religius, jujur, disiplin, bertanggung jawab, santun, peduli, dan mandiri. Guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam proses pembentukan karakter tersebut.

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami didukung oleh lingkungan sekolah, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, dan kerja sama warga sekolah. Sementara itu, perbedaan latar belakang peserta didik, pengaruh lingkungan luar sekolah, perkembangan teknologi, dan kurang optimalnya keterlibatan keluarga dapat menjadi faktor penghambat. Dengan demikian, pendidikan karakter Islami perlu dilakukan secara berkesinambungan dan melibatkan seluruh komponen pendidikan. Pembelajaran PAI hendaknya tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga diarahkan agar peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. DAFTAR PUSTAKA AWAL

Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Fikr.

Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

Majid, Abdul, dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.